

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Secara umum Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Sumarsan, 2020:1).

Rudianto (2014:4) mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Warren, James, dkk (2015:3), akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Kartikahadi, dkk (2012:3) mendeskripsikan akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Definisi akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak berkepentingan yang menggunakan informasi tersebut.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem proses pencatatan yang menghasilkan informasi keuangan tentang kegiatan dan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan.

Secara umum peran akuntansi adalah menyediakan informasi tentang laporan keuangan kepada pihak tertentu dalam perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan memecahkan masalah keuangan perusahaan.

b. Fungsi Akuntansi

Akuntansi berfungsi menyediakan informasi sebagai alat perencanaan untuk pengendalian berbagai kegiatan perusahaan, sekaligus dasar pembuatan keputusan bagi para pimpinan perusahaan. Informasi yang disajikan akuntansi bersifat kualitatif dalam satuan moneter (Suzana, Ratna : 2019).

Dalam suatu bisnis akuntansi memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui agar dapat diterapkan dengan baik. Adapun beberapa fungsi dari akuntansi adalah sebagai berikut, antara lain :

- 1) Mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis, kemudian dipindahkan ke beberapa buku akuntansi, dan menyiapkan laporan laba atau rugi bisnis dari suatu periode akuntansi (*Recording Report*).
- 2) Menghitung jumlah penyusutan aset tertentu dengan memilih metode yang tepat. Pengalihan aset tanpa izin akan mengakibatkan perusahaan menuju kebangkrutan. Oleh karena itu, akuntansi merancang sistem untuk melindungi aset dan *property* perusahaan terhadap penyalahgunaan pemakaian.
- 3) Mencatat peristiwa dan mengkomunikasikan hasil kepada berbagai pihak terkait seperti investor, kreditor, pimpinan, pegawai, pemerintah, peneliti, dan lain-lain.
- 4) Merancang dan mengembangkan sistem seperti, akuntansi dan pelaporan kinerja yang selalu memenuhi persyaratan hukum untuk melegalkan kepemilikan atau wewenang dalam menerbitkan berbagai laporan seperti pengembalian pajak penghasilan, dan pengembalian pajak penjualan (*Meeting Legal*).

- 5) Menganalisa secara sistematis data yang tercatat sehingga transaksi atau entri data dapat dikelompokkan dari satu bagian ke bagian lainnya. Proses klasifikasi dilakukan dalam buku yang disebut “*ledger*”.
- 6) Menyajikan informasi rahasia yang dapat dimengerti dan bermanfaat bagi konsumen akhir laporan keuangan internal dan eksternal (*Summarize*). Proses ini mengarah pada laporan neraca saldo dan laporan laba rugi.
- 7) Menganalisa dan menginterpretasikan data keuangan yang tercatat sehingga konsumen akhir data dapat membuat penilaian tentang posisi keuangan dan profitabilitas perusahaan. Informasi tersebut digunakan dalam penyusunan rencana dan kebijakan yang bertujuan untuk melaksanakan rencana tersebut di masa depan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem operasional perusahaan tidak akan lepas dari teknologi dan sistem informasi akuntansi (SIA). Kedua komponen tersebut memiliki peranan yang sangat besar bagi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan sehingga dapat memudahkan dalam mengambil keputusan terhadap hasil yang telah dicapai.

Menurut Wilkinson (2000), definisi sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mencakup segala fungsi serta kegiatan akuntansi. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mempertimbangkan dampak dari operasional internal dan eksternal perusahaan terhadap sumber daya ekonomi. Widjajanto (2001:4) menjelaskan bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan data yang terdiri dari catatan, formulir, peralatan, peralatan teknologi, sumber daya manusia serta laporan yang saling terhubung. Menurut

Mulyadi (2017), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah bentuk dari sistem akuntansi yang berkonsentrasi pada proses pembuatan, penyajian dan memperbaiki informasi kepada pihak pengelola kegiatan bisnis untuk dijadikan bahan dasar pengambilan suatu kebijakan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Sujarweni (2015:96) sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu proses pencatatan yang dibuat dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru. Menurut Mulyadi (2013:500) sistem akuntansi penerimaan kas adalah pencatatan kas yang diterima dengan baik oleh perusahaan yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa pendapatan tunai suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penjualan tunai dan penagihan utang. Sebagian besar penghasilan perusahaan berasal dari penjualan tunai.

Melihat pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat pada saat melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan.

1) Fungsi yang Berkaitan dengan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Fungsi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pendapatan dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2017) :

a. Fungsi Penjualan

Menerima pesanan dari pembeli, melengkapi faktur penjualan tunai dan mengirimkannya kepada pembeli untuk membayar harga barang ke fungsi kas.

b. Fungsi Kas

Menerima uang dari pembeli.

c. Fungsi Gudang

Menyiapkan barang pesanan pembeli dan menyerahkan ke jasa pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Membungkus dan menyerahkan barang kepada pembeli.

e. Fungsi Akuntansi

Mencatat hasil penjualan, penerimaan kas dan menyiapkan laporan penjualan.

Fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2017) :

a. Fungsi Sekretariat

Bertanggung jawab untuk menerima cek dan pemberitahuan melalui pos dari debitur perusahaan.

b. Fungsi Penagihan

Bertanggung jawab menagih debitur perusahaan berdasarkan persyaratan yang diajukan oleh fungsi akuntansi.

c. Fungsi Kas

Bertanggung jawab menyetorkan seluruh jumlah uang yang diterima dari berbagai kegiatan kepada bank.

d. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab atas pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang dalam kartu piutang.

e. Fungsi Pemeriksaan Intern

Bertanggung jawab atas perhitungan uang tunai secara teratur di tangan fungsi kas secara periodik.

2) Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2017):

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen yang digunakan untuk merekam sebagian informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan mengenai transaksi penjualan tunai.

b. Pita Register Kas

Dokumen yang dihasilkan oleh fungsi kas dengan menggunakan mesin register. Pita register ini merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank dan diserahkan kepada perusahaan (disebut merchant) yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu ktedit

d. *Bill off Landing*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjual barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

e. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan dengan sistem COD.

f. Bukti Setor Bank

Dibuat oleh fungsi kas sebagai penyetoran kas ke bank.

g. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok yang dijual.

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2017):

a. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk melaporkan pembayaran yang telah dilakukan. Surat pemberitahuan ini digunakan sebagai sumber pencatatan berkurangnya piutang dalam kartu piutang.

b. Daftar Surat Pemberitahuan

Rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat fungsi sekretariat atau fungsi penagihan.

c. Bukti Setoran Bank

Dokumen yang dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti setoran tunai yang diterima dari tagihan bank.

d. Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat perusahaan untuk debitur yang melakukan penerimaan bayaran utang mereka.

3) Catatan yang Digunakan pada Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2017) catatan akuntansi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Penjualan

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan merangkum data penjualan perusahaan.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat seluruh kas yang diterima perusahaan dari berbagai sumber.

c. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok dari produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Kartu persediaan dibuat oleh fungsi akuntansi untuk mengetahui dan mengawasi mutasi persediaan produk yang tersimpan di gudang. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

e. Kartu Gudang

Kartu gudang dibuat oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya jumlah produk yang dijual.

Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2017):

a. Buku Besar Piutang

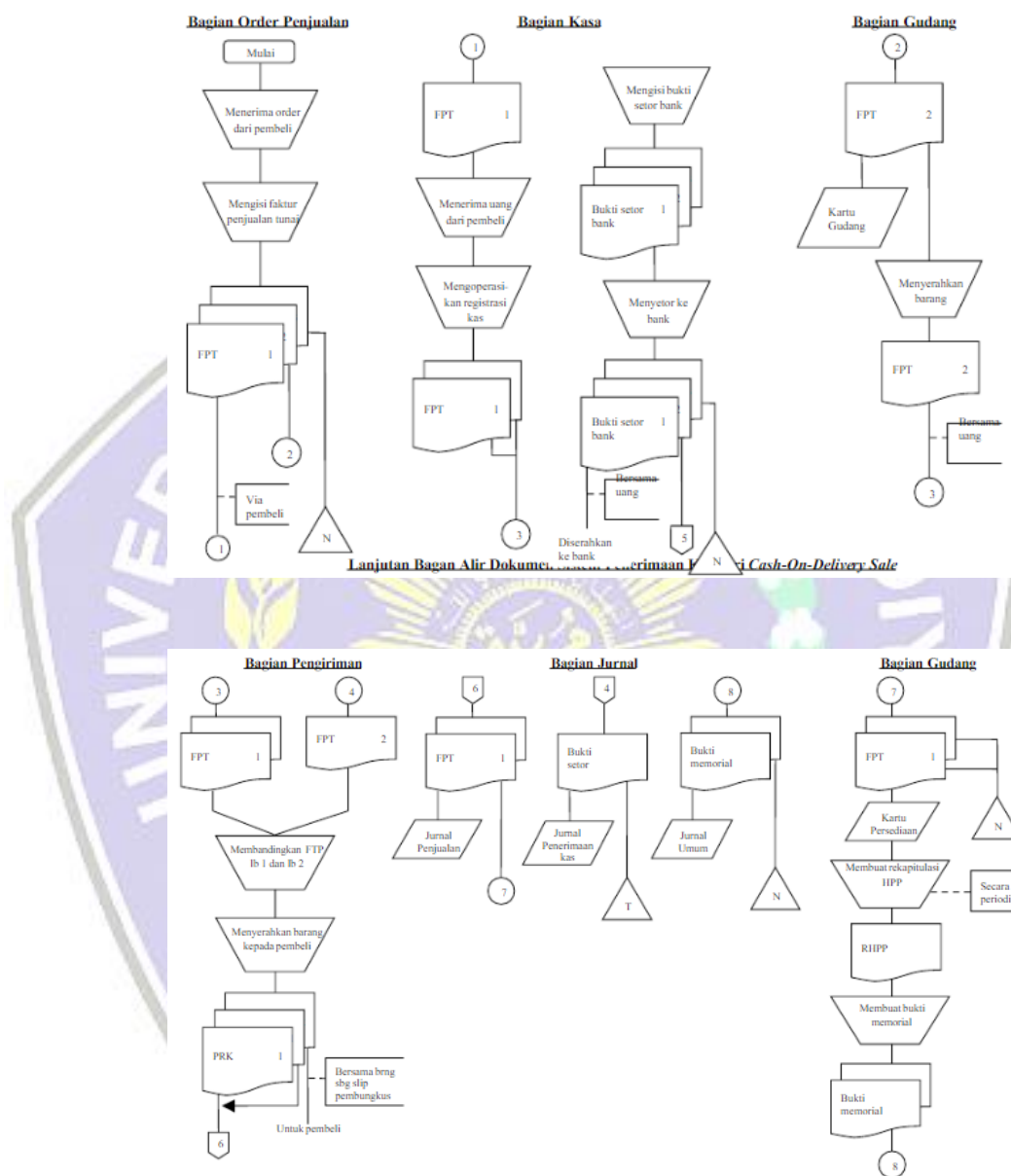
Berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada para debitur.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Digunakan untuk mencatat setiap penerimaan kas dari pelunasan hutang para debitur.

4) Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Berikut ini adalah bagan alir sistem penerimaan kas dari *over the counter sales* menurut Mulyadi (2017).



Gambar 1. Bagan alir sistem Penerimaan Kas dari *over the counter sales*

Sumber : Sistem Akuntansi, Mulyadi (2017)

Keterangan :

a. Bagian Order Penjualan

Bagian order penjualan menerima pesanan dari pembeli kemudian menerbitkan faktur penjualan tunai (FPT) rangkap 3. FPT lembar 1 diteruskan ke bagian kas, FPT lembar 2 diteruskan ke bagian gudang dan FPT lembar 3 digunakan sebagai file sementara.

b. Bagian Kas

Bagian kas menerima FPT 1 dari bagian order penjualan, lalu menerima uang dari pembeli, mengoperasikan mesin kasir dan membuat salinan dokumen FPT 1 dan PRK yang kemudian dikirim ke bagian pengiriman. Dokumen kas menyelesaikan 3 setoran bank dan melakukan transfer uang tunai ke bank. Bukti setoran bank 1 dikirimkan bersamaan dengan uang ke bank, bukti setoran bank ke 2 di input dalam jurnal penerimaan kas, bukti setoran bank 3 disimpan sebagai file sementara.

c. Bagian Gudang

Bagian gudang menerima FPT 2 lalu mencatatnya pada kartu persediaan kemudian menyerahkan barang ke bagian pengiriman bersamaan dengan FPT 2.

d. Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman menerima PRK dan FPT 1 dari bagian kasir dan FPT 2 dari bagian gudang lalu membandingkan antara FPT 1 dan FPT 2 jika sudah sinkron barang diserahkan kepada pembeli. PRK dan FPT 1 diteruskan ke bagian jurnal. FPT 2 diserahkan kepada pembeli bersamaan dengan barangnya sebagai slip pembungkus.

e. Bagian Jurnal

Setelah menerima FPT 1 dan PRK dari bagian pengiriman, bagian jurnal melakukan pencatatan pada bagian penjualan kemudian meneruskan FPT 1 dan PRK ke bagian persediaan

Bagian jurnal penerimaan kas, setelah menerima bukti setoran bank dari bagian kas, dilakukanlah pencatatan penerimaan kas dan menyimpan sementara dalam arsip berdasarkan waktu kejadian (tanggal).

f. Kartu Persediaan

Setelah menerima isian FPT 1 dan PRK pada kartu gudang, bagian persediaan membuat RHPP dan sertifikat memori secara manual, kemudian meneruskannya ke bagian jurnal.

g. Bagian Jurnal

Setelah RHPP dan bukti memorial diterima, dilakukan pencatatan dalam jurnal umum kemudian menyimpan RHPP sebagai arsip sementara berdasarkan nomor urut.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

1) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun uang tunai yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2016) sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah sarana kegiatan dalam bisnis operasi pemrosesan informasi terkait yang dilakukan secara terus menerus dan berhubungan langsung dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa.

Dari definisi pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah suatu kegiatan pencatatan pembelian serta pembayaran barang dan jasa

dengan menggunakan cek maupun uang tunai yang digunakan untuk operasional perusahaan.

2) Fungsi yang Berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Suatu kegiatan perusahaan yang memerlukan pembayaran tunai harus mengirimkan cek ke fungsi akuntansi (Departemen Pembayaran) untuk mendapatkan persetujuan dari atasan.

b. Fungsi Kas

Bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otoritas cek, dan mengirim cek kepada debitur melalui pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

c. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab untuk mencatat pembayaran tunai yang berkaitan dengan pengeluaran dan persediaan, mencatat transaksi pembayaran tunai dalam jurnal kas, dan menerbitkan bukti pengeluaran kas.

d. Fungsi Pemeriksaan Intern

Bertanggung jawab untuk menghitung uang tunai dan melakukan pemeriksaan mendadak saat pembayaran dengan cek tunai.

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan pembayaran tunai menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Kas

Bertanggung jawab dalam melaksanakan cek, meminta otoritas cek, dan mengeluarkan cek kepada pemegang dana kas kecil berhubungan dengan pembentukan dan penambahan dana kas kecil.

b. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab untuk mencatat pengeluaran kas kecil meliputi pengeluaran dan persediaan, mencatat transaksi pembentukan dana kas kecil, serta pencatatan kembali dana kas kecil pada buku jurnal kas atau register cek.

c. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil

Bertanggung jawab untuk menyimpan dan membelanjakan dana kas kecil.

d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Bertanggung jawab atas fungsi yang memerlukan pembayaran tunai.

e. Fungsi Pemeriksaan Intern

Bertanggung jawab atas penghitungan dana kas kecil dan merekonsiliasi hasil perhitungan dengan pembukuan kas secara berkala.

Fungsi yang berkaitan dengan sistem penggajian menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Kepegawaian

Bertanggung jawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi karyawan, menerima karyawan baru, gaji karyawan, promosi dan nilai, mutasi karyawan, dan pemberhentian karyawan.

b. Fungsi Pencatatan waktu

Bertanggung jawab atas pencatatan kehadiran seluruh karyawan perusahaan.

c. Fungsi Pembuat Daftar Gaji dan Upah

Bertanggung jawab membuat daftar gaji karyawan setiap periode, mencakup pendapatan kotor yang memenuhi syarat dan berbagai potongan gaji karyawan yang dilakukan selama periode pembayaran. Kemudian daftar gaji tersebut diserahkan ke fungsi akuntansi mengenai penerimaan gaji karyawan dan dasar pembayaran gaji.

d. Fungsi Akuntansi

Mencatat kewajiban terkait pembayaran upah kepada karyawan (misal gaji yang dibayarkan, uang pajak, dan utang dana pensiun)

e. Fungsi Keuangan

Bertanggung jawab menyelesaikan pemeriksaan penggajian dan upah serta menyetorkannya ke bank.

3) Dokumen yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

a. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berupa surat pemberitahuan pembayaran tunai untuk dikirimkan ke bagian kas dan kreditor, dan dokumen awalnya digunakan untuk mencatat diskonto.

b. Cek

Dokumen yang menginstruksikan bank untuk membayar kepada orang atau organisasi yang telah disebutkan di dalam cek.

c. Permintaan Cek

Dokumen permintaan jasa yang memerlukan pembayaran tunai kepada jasa akuntansi untuk pengambilan bukti.

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan tunai menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

a. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai surat perintah pembayaran tunai mulai dari fungsi akuntansi hingga fungsi kas.

b. Cek

Dokumen yang menginstruksikan bank untuk membayar uang kepada orang atau organisasi yang telah disebutkan dalam cek.

c. Permintaan Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil.

d. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil sebagai bukti dan untuk mempertanggung jawabkan pemakaian dana kas kecil.

e. Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Dibuat oleh manager kas kecil dengan maksud meminta departemen keuangan mengesahkan penarikan uang untuk mengisi kembali dana kas kecil.

4) Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Pengeluaran Kas

Dalam pencatatan utang dengan sistem buku besar pembelian, jurnal pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian, dan jurnal pembayaran tunai digunakan untuk mencatat pembayaran tunai.

b. Register Cek

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, terdapat dua jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian, yaitu : register kwitansi dan register cek.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan tunai menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Pengeluaran Kas

Untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

b. Register Cek

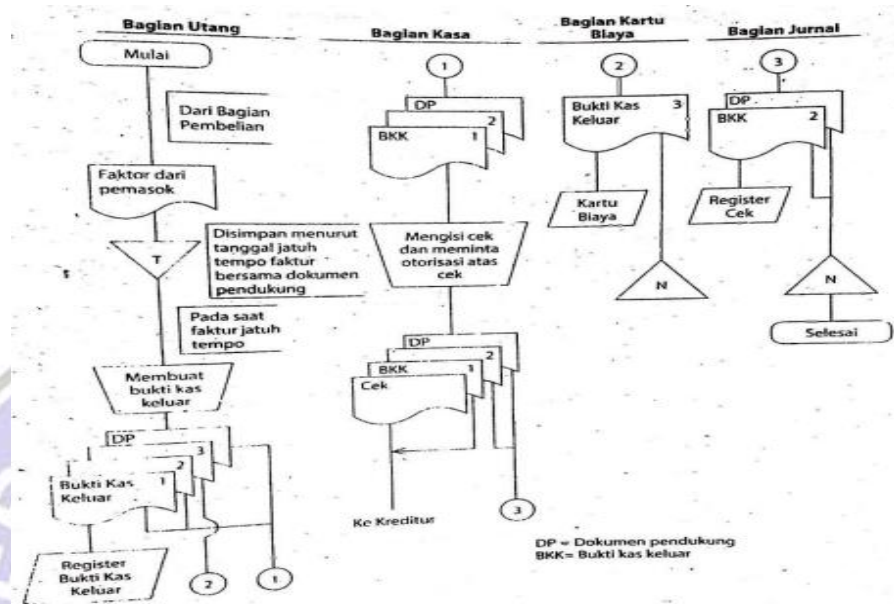
Untuk mencatat cek yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat dan mengisi kembali dana kas kecil.

c. Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil

Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran tunai dalam jumlah kecil.

5) Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Bagan alir sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menurut teori Mulyadi (2017:448) sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan alir sistem informasi akuntansi pengeluaran kas
Sumber : Mulyadi (2016:448)

Keterangan :

- Bagian utang membuat bukti kas keluar berdasarkan surat keputusan. Surat keputusan diberikan kepada bagian kas bersama dengan bukti kas keluar lembar pertama dan ketiga. Bukti kas keluar lembar kedua diberikan kepada bagian kartu persediaan untuk di arsipkan.
- Bagian Kas menerima surat keputusan dan bukti kas keluar lembar pertama dan ketiga. Bagian kas mengisi cek dan meminta tanda tangan atas cek kepada pihak yang berwenang berdasarkan surat keputusan dan bukti kas keluar yang diterima. Selain itu bagian kas juga membubuhkan cap lunas pada surat keputusan dan bukti kas keluar dan mencatat nomor cek ke dalam bukti kas keluar.

- c. Cek beserta bukti kas keluar lembar ketiga diberikan kepada pemegang dana kas kecil, sedangkan surat keputusan dan bukti kas keluar lembar pertama diberikan kepada bagian jurnal.
- d. Pemegang dana kas kecil menerima cek dan bukti kas keluar dari bagian kas. Cek yang diterima dicairkan ke bank, setelah itu uang hasil pencairan cek disimpan.
- e. Bukti kas keluar lembar ketiga diarsipkan berdasarkan nomor urut oleh pemegang dana kas kecil.
- f. Bagian jurnal melakukan pencatatan jurnal berdasarkan surat keputusan dan bukti kas keluar lembar pertama yang diterima dari bagian kas.

2.1.5 Pengertian COSO

Committe Of Sponsoring Organization Of The Treadway (COSO) merupakan suatu organisasi independen atas inisiatif dari sektor swasta yang didirikan pada tahun 1985, sebagai upaya untuk melawan kecurangan yang marak terjadi di Amerika pada saat itu. Tujuan dari didirikannya organisasi ini adalah untuk meneliti faktor-faktor kecurangan pada pelaporan keuangan dan juga mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk organisasi pemerintah, auditor, SEC serta institusi pendidikan. COSO berfungsi mengembangkan panduan dan kerangka kerja yang *comperhensive*, membuat desain pengendalian intern dan pencegahan kecurangan untuk meningkatkan kinerja manajemen.

COSO merupakan inisiatif bersama dari lima organisasi profesional sektor swasta, yaitu :

- a. *America Accounting Association*
- b. *American Institute of CPA (AICPA)*
- c. *Financial Executives International*

- d. *The Association of Accountants and Financial Professionals in Business*
- e. *The Institute of International Auditors*

Menurut COSO *framework*, terdapat 5 komponen analisis sistem informasi akuntansi yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etis, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh board.

- b. Penaksiran risiko (*risk assessment*)

Mekanisme yang diterapkan untuk melakukan identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas dimana organisasi beroperasi.

- c. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.

- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Sistem yang memungkinkan orang atau entitas memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

- e. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan perlu dilakukan secara terus-menerus untuk melakukan evaluasi kinerja sistem sepanjang waktu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu, walaupun objek dan periode waktu penelitian berbeda, namun banyak hal yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Lestari, D., Nurbaiti, N., & Lubis, A. W. (2024)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada Usaha Peternak Ayam Broiler Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Deskriptif kualitatif	Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tergolong efektif, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di beberapa bagian yang masih menggunakan sistem manual. Karena sistem manual yang dilakukan oleh manusia lebih besar presentase terjadinya kesalahan dibandingkan dengan pencatatan yang dilakukan oleh sistem komputer. Dan pengendalian internal kas pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelalaian karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang mana salah seorang karyawan terkadang lupa tidak mencatat pengeluaran harian pada saat itu secara detail dan hanya mencatat pengeluaran bulanan saja. Efektivitas pengendalian internal kas belum sepenuhnya menggunakan komputer tetapi masih ada yang secara manual, dan laporan keuangan dibuat dalam periode 1 bulan sekali. Kemudian kendala yang dialami pada saat pencatatan laporan keuangan pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini yaitu terkadang masih sulit diterima dan dipahami oleh pihak luar karena yang belum sepenuhnya menggunakan sistem informasi akuntansi.
2.	Marifati, I. S., SE, M., &	Sistem Informasi		Aplikasi perhitungan biaya produksi pada usaha ternak ayam

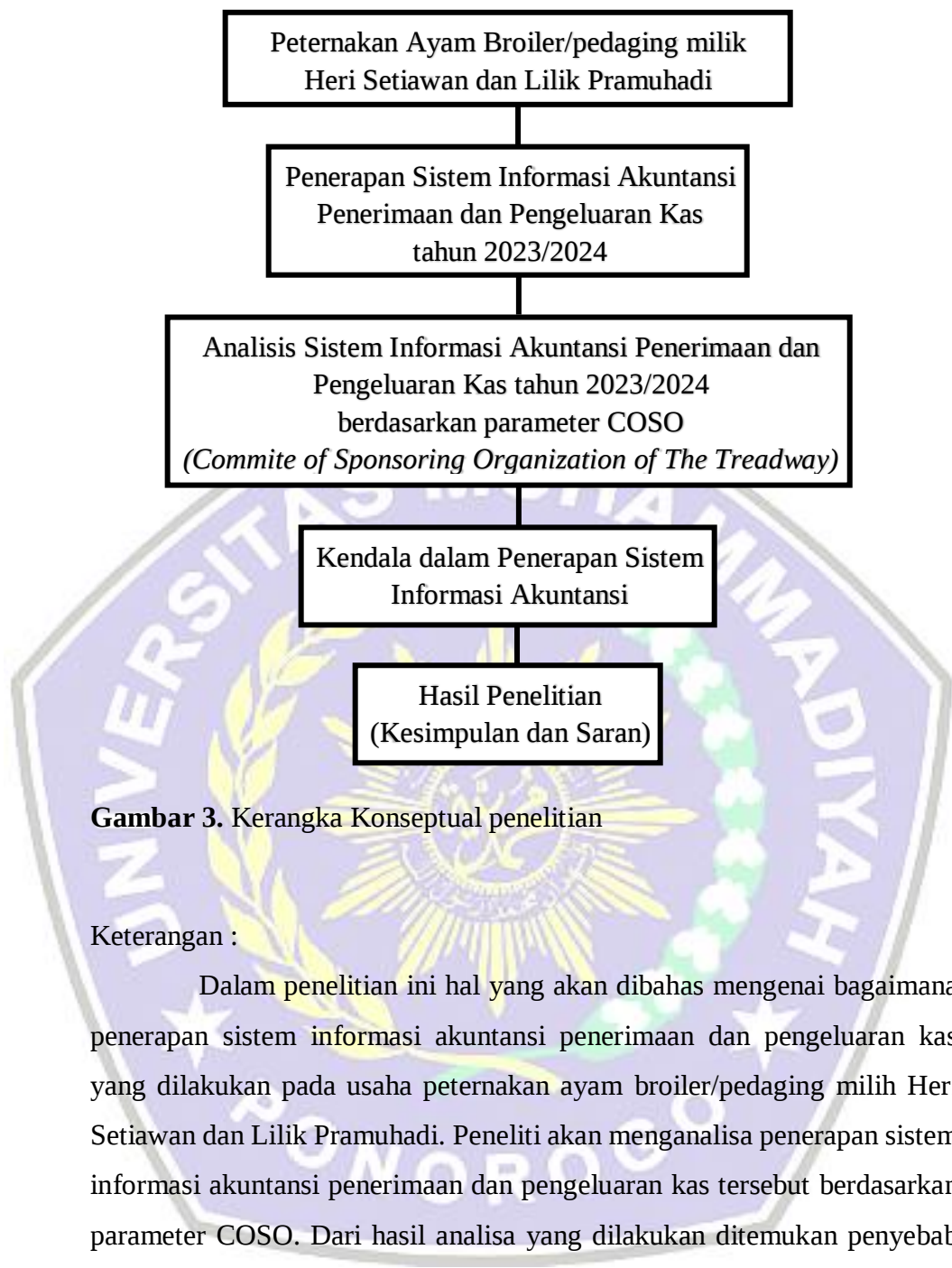
	Ubaidillah, U. (2023)	Akuntansi Perhitungan Biaya Produksi Ternak Ayam Broiler Kemitraan Berbasis Web		broiler dengan pola kemitraan dapat digunakan oleh perusahaan inti dalam mengelola biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi serta hasil panennya. Aplikasi hasil pengembangan dalam penelitian ini bersifat umum yang didasarkan pada hasil observasi pada beberapa usaha peternakan ayam sehingga dapat digunakan oleh berbagai perusahaan sejenis. Aplikasi yang dihasilkan juga masih dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sebagai pengguna. Dengan demikian aspek-aspek lain yang belum tersedia dapat ditambahkan sesuai kebutuhan perusahaan.
3.	Gunawan, A., Setiawan, A., & Setiabudi, D. H. (2020)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Peternakan Ayam Petelur "X"	Deskriptif kualitatif	Pencatatan pada berbagai sistem operasional dinilai sudah terstruktur dan terintegrasi dengan berbagai laporan yang diinginkan, misal kartu stok, laporan jurnal umum, buku besar, neraca, laba-rugi. Kartu stok dengan metode <i>average</i> dinilai sudah sesuai dengan perhitungan manual. Kelengkapan data dan informasi secara keseluruhan masih kurang optimal menurut responden berdasarkan hasil dari pengujian kuesioner sebesar 100% dengan nilai cukup.
4.	Guntoro, K. H., Rostianingsih, S., & Purnama, C. (2017)	Sistem Informasi Akuntansi Peternakan Ayam Petelur PT. GUJ	Deskriptif Kualitatif	Pencatatan transaksi pembelian dan penjualan dapat dilakukan secara terstruktur dan terkomputerisasi serta dilengkapi kartu stok dengan metode <i>average</i> . Dengan adanya aplikasi ini, pemilik dapat mengetahui beberapa laporan yang diinginkan, misal : laporan pembelian, laporan penjualan, laporan hasil produksi, laporan pengambilan bahan, laporan pembayaran hutang, laporan hutang, laporan penerimaan piutang, laporan piutang, jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan overhead, neraca, laporan persediaan ayam, laporan persediaan telur, laporan persediaan bahan makanan, laporan mutasi ayam, laporan mutasi telur, laporan mutasi bahan

				makanan, laporan biaya produksi, laporan saldo akun, laporan efek pemberian pakan, dan laporan kartu stok telur.
5.	Andrianto, Rieska, Fitri (2017)	Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan	Deskriptif kualitatif	Pengusaha peternakan ayam petelur siap produksi masih belum menerapkan pencatatan akuntansi, hanya mencatat kas terima dan keluar. Sampai saat ini belum adanya pelatihan maupun pembinaan tentang pencatatan akuntansi yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dan keuntungan usahanya. Latar belakang pendidikan para peternak, menyebabkan tidak adanya pencatatan yang dapat memadai guna mengetahui secara pasti posisi keuangan yang dimiliki oleh peternak tersebut.

(Sumber : beberapa jurnal penelitian terdahulu (2025)).

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan sebuah alat yang digunakan peneliti untuk membimbing langkah penelitian mereka. Alat yang dimaksud adalah berupa seperangkat ide yang digunakan untuk struktur penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan struktur dari kerangka penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diinginkan. Kerangka konseptual ini juga menunjukkan logika peneliti dalam menjabarkan sasaran dan tujuan dari penelitian.



Gambar 3. Kerangka Konseptual penelitian

Keterangan :

Dalam penelitian ini hal yang akan dibahas mengenai bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler/pedaging milih Heri Setiawan dan Lilik Pramuhadi. Peneliti akan menganalisa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut berdasarkan parameter COSO. Dari hasil analisa yang dilakukan ditemukan penyebab terjadinya kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisa dan memberikan saran untuk kedepannya supaya penerapan sistem informasi akuntansi lebih baik lagi.